

## PENGEMBANGAN PANDUAN PELATIHAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA

Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

[desirukmana@gmail.com](mailto:desirukmana@gmail.com), [iqbaltawakkal.bjn@gmail.com](mailto:iqbaltawakkal.bjn@gmail.com), [Sunawi1927@gmail.com](mailto:Sunawi1927@gmail.com)

---

### Abstract

*Social interaction is a form of social relationship, and its function is to form various types of dynamic social relationships, regardless of whether the relationship is in the form of individuals or groups. Through the use of sociodrama techniques, students understand that learning plays a role in solving problems related to social phenomena and problems related to human relationships. In the results of the questionnaire analysis using Research & Development which was distributed to three High or vocational high schools in 3 sub-districts in Bojonegoro Regency, it was found that 4.20% or 6 students entered on a very low scale, then 58.04% or 83 students entered on a low scale, the next 31.46% or 45 students entered on a medium scale, while 4.20% or 6 students entered on a high scale and 2.10% or 3 students entered a very high scale.*

**Keywords:** *Social Interaction, Sociodrama Techniques, Guidance*

---

### Abstrak

Interaksi sosial merupakan salah satu bentuk hubungan sosial, dan fungsinya untuk membentuk berbagai jenis hubungan sosial yang dinamis, terlepas dari apakah hubungan tersebut berbentuk individu atau kelompok. Melalui pemanfaatan teknik sosiodrama, siswa memahami bahwa pembelajaran berperan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial dan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Pada hasil analisis kuesioner dengan menggunakan penelitian Pengembangan (*Research & Development*) yang dibagikan pada tiga sekolah SMA/SMK di 3 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro diketahui bahwa 4,20% atau 6 siswa masuk pada skala sangat rendah, selanjutnya 58,04% atau 83 siswa masuk pada skala rendah, berikutnya 31,46% atau 45 siswa masuk pada skala sedang, sedangkan 4,20% atau 6 siswa masuk pada skala tinggi dan 2,10% atau 3 siswa masuk skala sangat tinggi.

**Keywords:** *Interaksi Sosial, Teknik Sociodrama, Panduan*

---

# Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

## A. Pendahuluan

Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, dan arena bentuk-bentuk proses sosial lainnya hanyalah satu bentuk interaksi yang spesifik. Dengan begitu yang dapat disebut proses sosial, hanyalah interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan secara bersama-sama. Syarat utama dari adanya atau hadirnya aktivitas-aktivitas sosial adalah adanya interaksi sosial (Wulandari). Sudariyanto (2010:21) interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus secara timbal balik dilakukan oleh kedua belah pihak. Artinya, kedua belah pihak harus saling merespon.

Menurut Romlah, Tatiek sociodrama adalah bermain peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sociodrama dipandang sebagai salah satu teknik yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan peran tertentu dari situasi masalah sosial dan mengajarkan cara-cara bersosialisasi dalam hubungan antara sesama manusia sehingga siswa dapat merasakan secara langsung pengalaman yang didapatkan melalui perannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti keterampilan interaksi sosial siswa SMA/SMK di Kabupaten Bojonegoro dengan mengambil sampel secara random, yaitu memilih SMA/SMK Negeri pada satu Kabupaten di Bojonegoro Penelitian dilakukan dengan melancarkan instrumen skala interaksi sosial yang sudah divalidasi, pada satu sampai dua kelas tiap sekolah hingga mendapatkan sampel sejumlah 143 siswa. Hasil yang diperoleh adalah tingkat keterampilan interaksi sosial SMA/SMK di kabupaten Bojonegoro masuk pada klasifikasi rendah, dengan perolehan persentase sebesar 4,20% untuk kategori sangat rendah, 58,04% untuk kategori rendah, selanjutnya untuk kategori sedang diperoleh persentase 31,46% dilanjutkan untuk kategori tinggi adalah 4,20% dan kategori sangat tinggi adalah 2,10%.

Kurang optimalnya usaha Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan pada konteks keterampilan interaksi sosial menunjukkan perilaku suka menyendiri saat proses belajar mengajar berlangsung, pasif di kelas maupun di luar kelas, cenderung tidak banyak

# Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

memiliki teman dan jarang sekali berinteraksi dengan guru atau teman-teman dari kelas yang lain. Perilaku siswa tersebut disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, kurang bisa berkomunikasi dengan baik. Sehingga berdampak siswa tersebut menjadi terbelakang atau terisolir, prestasi belajar menurun, serta sulit beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan data diatas, maka diperlukan sebuah teknik yang efektif untuk memenuhi kebutuhan akan pelatihan peningkatan keterampilan interaksi sosial siswa SMA/SMK. Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan teknik tersebut, maka disusunlah rancangan panduan pelatihan meningkatkan interaksi sosial untuk menerapkan teknik sociodrama yang tentunya diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam proses interaksi sosial siswa.

## A. Metode

Metode Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian Pengembangan (*Research & Development*). Model pengembangan Borg and Gall dikutip oleh Grinnell, et al., (1998), yang memiliki alur kerja 3 tahap. Tahap pertama merupakan tahap persiapan yang terdiri dari dua kegiatan, yaitu :penelitian awal dan pengumpulan data serta perencanaan pengembangan. Penelitian awal dengan membagikan instrumen interaksi sosial di 3 sekolah antara lain : SMK Negeri 2 Bojonegoro, SMK Negeri Trucuk dan SMA Negeri 1 Malo di bulan Juni 2021. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan pengembangan produk. Dimana kegiatan tahap kedua antara lain : Menyusun kisi-kisi isi produk, menentukan desain produk, pembuatan produk hingga menghasilkan *draf* produk kasar yang berisi : buku panduan pelatihan untuk konselor dan dilanjutkan pengembangan tahap ketiga. Tahap ketiga merupakan tahap validasi produk. Tahap validasi dimulai dari uji coba ahli. Ahli yang dilibatkan pada tahap ini antara lain : ahli BK (Dosen Jurusan BK) dan ahli Media Pembelajaran (Dosen Teknologi Pendidikan). Uji ahli menghasilkan skala penilaian angka dan penilaian secara deskriptif. Hasil dari penilaian uji ahli tersebut dijadikan dasar perbaikan produk. Setelah diperbaiki, produk diujikan kepada calon pengguna. Calon pengguna produk yang dilibatkan adalah tiga konselor SMK Negeri Trucuk. Uji calon pengguna juga menghasilkan penilaian skala angka dan penilaian deskriptif. Hasil penilaian kemudian digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk.

Data yang didapatkan dari uji coba produk berupa skala angka (kuantitatif) dan penilaian deskriptif berupa saran dan komentar terkait produk (kualitatif) dianalisis menggunakan teknik *percentage of agreements*.

# Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

Teknik *percentage of agreements* adalah analisis perbutir berdasarkan kesepakatan subjek penilaian terhadap skala angka penilaian untuk aspek kegunaan; kemenarikan; ketepatan; dan kepatuhan produk pengembangan.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

Berdasarkan survei yang dilakukan, diketahui bahwa 4,20% atau 6 siswa masuk pada skala sangat rendah, selanjutnya 58,04% atau 83 siswa masuk pada skala rendah, berikutnya 31,46% atau 45 siswa masuk pada skala sedang, sedangkan 4,20% atau 6 siswa masuk pada skala tinggi dan 2,10 atau 3 siswa masuk skala sangat tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat interaksi sosial siswa SMA/SMK di Kabupaten Bojonegoro masuk kategori rendah yang artinya banyak siswa memiliki kecenderungan berpotensi melakukan pasif dalam berinteraksi sosial. Dari kesimpulan tersebut juga dapat diasumsikan bahwa sangatlah diperlukan sebuah produk untuk meningkatkan interaksi sosial sebagai upaya preventif perilaku bersosialisasi siswa SMA/SMK. Penyajian data uji coba dipaparkan dalam data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua tahap uji coba tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut :

### **Data Penilaian Ahli BK**

#### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari penilaian ahli berdasarkan isi dari angket skala penilaian. Data penilaian berupa skor (angka) diperoleh dari penilaian ahli berdasarkan isian angket skala penilaian akseptabilitas. Ahli BK yang telah menilai panduan pelatihan interaksi sosial ini adalah 3 (tiga) Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling. Skala penilaian ini merupakan alat ukur terhadap empat aspek penilaian yaitu aspek kegunaan, kelayakan dan ketepatan panduan pelatihan interaksi sosial.

#### **1. Data Penilaian Ahli Bimbingan dan Konseling Terhadap Aspek Kegunaan (*Utility*)**

Hasil kesepakatan aspek kegunaan pada panduan pelatihan interaksi sosial menggunakan tiga indikator yaitu: indikator pemakai produk, indikator persyaratan kompetensi yang diperlukan bagi pengguna produk, indikator dampak evaluasi. Pada aspek kegunaan dapat dilihat hasil kesepakatan menghasilkan pertanyaan dengan nomor sebagai berikut: 1) Kebermanfaatan panduan pelatihan interaksi sosial bagi konselor, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli

## Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial bermanfaat bagi konselor, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 2) Kebermanfaatan panduan pelatihan keterampilan interaksi sosial untuk membantu konselor dalam memberikan layanan, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial bermanfaat bagi konselor dalam memberikan layanan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 3) Kebermanfaatan panduan pelatihan interaksi sosial bagi siswa SMA/SMK, dimana ketiga ahli Bimbingan dan Konseling sepakat memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial bermanfaat bagi siswa SMA/SMK, dengan perolehan presentase adalah 100% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 4) Kesesuaian topik didalam panduan pelatihan dengan kebutuhan siswa SMA/SMK, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa kesesuaian panduan interaksi sosial bagi siswa SMA/SMK, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 5) Kesesuaian topik di dalam panduan pelatihan dengan karakteristik siswa SMA/SMK, dimana ketiga ahli Bimbingan dan Konseling sepakat memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa kesesuaian topik dalam panduan dengan karakteristik siswa SMA/SMK, dengan perolehan presentase adalah 100% yang mempunyai hasil "Sangat Tinggi"; 6) Kesesuaian panduan pelatihan membantu konselor, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan membantu konselor, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi. Dari hasil paparan diatas dapat diketahui bahwa hasil ketiga responden penilaian ahli Bimbingan dan Konseling pada aspek kegunaan secara umum "Sangat Berguna" pada panduan meningkatkan keterampilan interaksi sosial dengan teknik sociodrama

### 2. Data Penilaian Ahli Bimbingan dan Konseling terhadap Aspek Kelayakan (*feasibility*) Panduan Pelatihan Interaksi Sosial

Hasil kesepakatan kesepakatan yang digunakan untuk menunjukkan kelayakan panduan pelatihan interaksi sosial adalah kepraktisan dan keefektifan panduan. Hasil kesepakatan tentang aspek kelayakan panduan pelatihan interaksi sosial. Berdasarkan aspek kelayakan menghasilkan bahwa aspek penilaian kepraktisan teknik sociodrama dalam pelatihan memiliki hasil kesepakatan atas pertanyaan dengan nomor

## Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

sebagai berikut: 1) Tingkat kemudahan prosedur pelaksanaan pelatihan Teknik Sosiodrama, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan tingkat kemudahan prosedur pelaksanaan memudahkan konselor dalam layanan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 2) Tingkat efisiensi jumlah tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan Teknik Sosiodrama, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan efisien dalam jumlah tenaga pelaksanaan teknik, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 3) Tingkat efisiensi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan Teknik Sosiodrama, dimana ketiga ahli Bimbingan dan Konseling sepakat memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan efisien dalam pelaksanaan teknik, dengan perolehan presentase adalah 100% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 4) Pengaruh atau dampak pengembangan panduan pelatihan Teknik Sosiodrama dengan memilih pendekatan pelatihan yang "*cost beneficial*", dimana ketiga ahli Bimbingan dan Konseling sepakat memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa berpengaruh dalam panduan pelatihan "*cost beneficial*", dengan perolehan presentase adalah 100% yang mempunyai hasil "Sangat Tinggi". Dari hasil paparan diatas dapat diketahui bahwa hasil ketiga responden penilaian ahli Bimbingan dan Konseling pada aspek kelayakan secara umum " Sangat Layak" pada panduan meningkatkan keterampilan interaksi sosial dengan teknik sosiodrama

### 3. Penilaian Ahli Bimbingan dan Konseling Terhadap Aspek (*Accuracy*) Panduan Pelatihan Interaksi sosial.

Hasil kesepakatan yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan panduan pelatihan interaksi sosial adalah ketepatan obyek, ketepatan rumusan tujuan dan ketepatan prosedur. Kesepakatan ahli dalam panduan pelatihan interaksi sosial. Pada aspek ketepatan dapat menghasilkan aspek penilaian dari ketepatan dalam pelatihan memiliki hasil kesepakatan atas pertanyaan dengan nomor sebagai berikut: 1) Ketepatan rumusan tujuan umum pelatihan, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan tepat memberikan rumusan tujuan umum, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 2) Ketepatan rumusan tujuan khusus, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli

## Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan tepat memberikan rumusan tujuan khusus, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 3) Ketepatan langkah-langkah pelatihan, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan tepat memberikan langkah-langkah panduan pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 4) Kesesuaian rumusan dengan topik pelatihan, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan sesuai memberikan rumusan topik, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 5) Kemudahan pemahaman bahasa dalam buku panduan pelatihan, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan mudah dalam pemahaman bahasa, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 6) Kemudahan materi yang ada dalam panduan, dimana dua ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 4 dan satu ahli Bimbingan dan Konseling memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan mudah materi dalam panduan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi". Dari hasil paparan diatas dapat diketahui bahwa hasil ketiga responden penilaian ahli Bimbingan dan Konseling pada aspek ketepatan secara umum "Sangat Tepat" pada panduan meningkatkan keterampilan interaksi sosial dengan menggunakan teknik sosiodrama.

### b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan bahan pertimbangan untuk revisi dan penyempurnaan panduan pelatihan interaksi sosial. Data kualitatif dari ahli yang diperoleh berupa penilaian, masukan dan saran. Adapun beberapa penilaian, komentar, dan saran bagi penyempurnaan panduan pelatihan interaksi sosial adalah sebagai berikut:

#### 1) Penilai Ahli BK

Saran penyempurnaan yang telah diberikan adalah durasi 15 menit bagi Konselor melakukan dialog socrates pada siswa mungkin akan lebih baik apabila ditambahkan 15-20 menit lagi agar dapat menggali permasalahan konseli lebih mendalam. Selanjutnya di cek kembali kesalahan penulisan/typo, istilah asing konsisten cetak miring, dan kata rasional yang benar adalah rasional. Panduan ini bagus karena waktunya diatur dengan ideal, namun juga perlu dipertimbangkan dengan realitas di

## Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

lapangan. Tidak semua sekolah memberikan waktu 2sks. Jika sekolah hanya memberikan jam BK 1 sks, maka perlu dipikirkan strategi untuk menyiasati waktu namun juga tidak mengurangi tahapan/sesi yang telah disusun. Misalnya : membaca/mempelajari skenario di luar jam BK/ di rumah. Susun buku panduan dengan menggunakan format yang lebih menarik, serta perbaiki tampilan visual (background terlalu mengganggu pembaca).

### **Data Penilaian Ahli Media Pembelajaran**

#### a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari penilaian ahli berdasarkan isi dari angket skala penilaian. Data penilaian berupa skor (angka) diperoleh dari penilaian ahli berdasarkan isian angket skala penilaian akseptabilitas. Ahli media pembelajaran yang telah menilai panduan pelatihan interaksi sosial ini adalah 3 (tiga) Dosen jurusan Teknik Informatika. Skala penilaian ini merupakan alat ukur dengan indikator kemenarikan buku dan media panduan dengan jbaran item penilaian sebagai berikut:

Dari aspek kemenarikan dapat menghasilkan bahwa dari aspek penilaian dalam pelatihan memiliki hasil kesepakatan atas pertanyaan dengan nomor sebagai berikut: 1) Tingkat kemenarikan desain sampul buku panduan Interaksi sosial, dimana dua ahli Media Pembelajaran memberikan skor 3 dan satu ahli Media Pembelajaran memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan menarik ditingkat desain sampul buku panduan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 2) Tingkat kemenarikan warna sampul buku panduan Interaksi sosial, dimana dua ahli Media Pembelajaran memberikan skor 3 dan satu ahli Media Pembelajaran memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan menarik ditingkat warna sampul buku panduan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 3) Tingkat kemenarikan desain sampul panduan Interaksi sosial, dimana dua ahli Media Pembelajaran memberikan skor 3 dan satu ahli Media Pembelajaran memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan menarik ditingkat desain sampul buku panduan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 4) Bagaimanakah tingkat kemenarikan desain halaman isi pada buku panduan Interaksi sosial, dimana dua ahli Media Pembelajaran memberikan skor 3 dan satu ahli Media Pembelajaran memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan menarik ditingkat desain halaman buku panduan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 5) Bagaimana tingkat kemenarikan *boomper*



## Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

awal pada buku panduan Interaksi sosial, dimana dua ahli Media Pembelajaran memberikan skor 3 dan satu ahli Media Pembelajaran memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan menarik ditingkat *boomer* awal buku panduan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi" selanjutnya; 6) Bagaimana tingkat kemenarikan jenis huruf dan struktur penulisan pada buku panduan Interaksi sosial, dimana dua ahli Media Pembelajaran memberikan skor 3 dan satu ahli Media Pembelajaran memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan menarik ditingkat jenis huruf dan struktur penulisan buku panduan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 7) Tingkat kemenarikan visual pada panduan Interaksi sosial, dimana dua ahli Media Pembelajaran memberikan skor 3 dan satu ahli Media Pembelajaran memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan menarik ditingkat visual pada panduan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 8) Tingkat kejelasan media pada panduan Interaksi sosial, dimana dua ahli Media Pembelajaran memberikan skor 3 dan satu ahli Media Pembelajaran memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan dengan jelas ditingkat media buku panduan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi". Dari hasil paparan diatas dapat diketahui bahwa hasil ketiga responden penilaian ahli media pembelajaran pada aspek kemenarikan secara umum "Menarik" dalam panduan pelatihan meningkatkan keterampilan interaksi sosial dengan teknik sosiodrama.

### b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan bahan pertimbangan untuk revisi dan penyempurnaan panduan pelatihan interaksi sosial. Data kualitatif dari ahli yang diperoleh berupa penilaian, masukan dan saran. Adapun beberapa penilaian, komentar, dan saran bagi penyempurnaan panduan pelatihan interaksi sosial adalah sebagai berikut:

#### 1. Penilai Ahli Media Pembelajaran

Saran penyempurnaan yang telah diberikan adalah download gambar freepik / web penyedia gambar gratis dan sampul belakang dijelaskan deskripsi buku. Karya tulis yang telah disusun sangat menarik dari segi desain sampul dan isi, namun perlu adanya perbaikan mengenai latar belakang isi naskah sehingga naskah lebih mudah dibaca.

## Data Penilaian Calon Pengguna Produk

### a. Data Kuantitatif

## Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari penilaian calon pengguna produk berdasarkan isi angket skala penilaian. Dalam angket skala penilaian ini terdapat empat aspek penilaian yaitu : aspek kegunaan, kelayakan dan Ketepatan. Penilaian calon pengguna panduan pelatihan interaksi sosial dalam pengembangan ini adalah tiga konselor yaitu konselor SMK Negeri Trucuk Bojonegoro. Adapun hasil dari penilaian calon pengguna produk adalah sebagai berikut :

### 1) Hasil Penilaian Calon Pengguna Produk Terhadap Aspek Kegunaan (*Utility*) Panduan Pelatihan Interaksi Sosial

Pada aspek kegunaan dapat menghasilkan tingkat kesepakatan calon pengguna produk memiliki hasil kesepakatan atas pertanyaan dengan nomor sebagai berikut: 1) Kebermanfaatan panduan pelatihan panduan interaksi sosial, dimana ketiga calon pengguna produk memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial bermanfaat bagi konselor, dengan perolehan presentase adalah 100% yang mempunyai hasil "Sangat Tinggi" selanjutnya; 2) Kebermanfaatan panduan pelatihan panduan interaksi sosial untuk membantu konselor dalam memberikan layanan, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial bermanfaat membantu konselor dalam memberikan layanan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 3) Kebermanfaatan pelatihan panduan interaksi sosial bagi siswa SMA/SMK, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 3 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial bermanfaat bagi siswa SMA/SMK, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi" selanjutnya; 4) Kesesuaian topik panduan pelatihan dengan kebutuhan siswa SMA/SMK, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial sesuai topik panduan pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 5) Kesesuaian topik panduan pelatihan dengan kriteria siswa SMA/SMK, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 3 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 2, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial sesuai dengan topik panduan pelatihan dengan kriteria siswa SMA/SMK, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 6) Kebermanfaatan panduan pelatihan dalam membantu siswa menghadapi masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 3 dan satu calon pengguna produk

## Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>

memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial bermanfaat membantu siswa dalam menghadapi masalah yang berkaitan interaksi sosial, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi". Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil penilaian calon pengguna produk pada aspek kegunaan secara umum "Sangat Berguna" dalam panduan pelatihan meningkatkan keterampilan interaksi sosial dengan teknik sociodrama.

### 2) Hasil Penilaian Calon Pengguna Produk Terhadap Aspek Kelayakan

Pada aspek kelayakan dapat menghasilkan bahwa memiliki hasil kesepakatan atas pertanyaan dengan nomor sebagai berikut: 1) Tingkat kemudahan prosedur pelaksanaan pelatihan Teknik Sociodrama, dimana ketiga calon pengguna produk memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial mudah dalam prosedur pelaksanaan pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 100% yang mempunyai hasil "Sangat Tinggi" selanjutnya; 2) Tingkat efisiensi jumlah tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan Teknik Sociodrama, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial efisien dalam jumlah tenaga pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 3) Tingkat efisiensi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan Teknik Sociodrama, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial efisien dalam waktu yang diperlukan pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 4) Pengaruh atau dampak pengembangan panduan pelatihan Teknik Sociodrama dengan memilih pendekatan pelatihan yang "*cost beneficial*" dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial yang menunjukkan bahwa berpengaruh dalam panduan pelatihan "*cost beneficial*", dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi". Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil penilaian calon pengguna produk pada aspek kelayakan secara umum "Sangat Layak" dalam panduan pelatihan keterampilan interaksi sosial dengan teknik sociodrama.

### 3) Hasil Penilaian Calon pengguna Produk terhadap Aspek Ketepatan (*Accuracy*).

## Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

Pada aspek ketepatan dapat menghasilkan bahwa untuk aspek penilaian ketepatan dapat dilihat bahwa memiliki hasil kesepakatan atas pertanyaan dengan nomor sebagai berikut: 1) Ketepatan rumusan tujuan umum pelatihan, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial tepat dalam rumusan tujuan umum pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 2) Ketepatan rumusan tujuan khusus pelatihan, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial tepat dalam rumusan tujuan khusus pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 3) Ketepatan langkah-langkah pelatihan, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial tepat dalam langkah-langkah pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 4) Kesesuaian rumusan dengan topik pelatihan, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial sesuai rumusan dalam topik pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi" selanjutnya; 5) Kemudahan pemahaman bahasa dalam buku panduan pelatihan, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial mudah pemahaman Bahasa dalam buku panduan pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi"; 6) Kemudahan materi yang ada dalam panduan, dimana dua calon pengguna produk memberikan skor 4 dan satu calon pengguna produk memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa panduan pelatihan interaksi sosial mudah dalam pembahasan materi yang ada dalam panduan pelatihan, dengan perolehan presentase adalah 66,67% yang mempunyai hasil "Tinggi". Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil penilaian calon pengguna produk pada aspek ketepatan secara umum "Sangat Tepat" dalam panduan pelatihan keterampilan interaksi sosial dengan teknik sosiodrama.

### b. Data Kualitatif

Data kualitatif tentang akseptabilitas buku panduan pelatihan keterampilan meningkatkan interaksi sosial diperoleh dari calon pengguna produk atau konselor melalui saran yang tertulis pada lembar saran.

# Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

Adapun saran, masukan, dan komentar yang diperoleh dari calon pengguna produk (konselor) adalah sebagai berikut:

## 1. Penilai Calon Pengguna Produk

Saran penyempurnaan yang telah diberikan adalah sudah jelas cara penggunaannya, bisa segera diaplikasikan disekolah, hanya saja tulisan diperkecil lagi agar tidak banyak lembaran.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba menurut ahli BK dan Calon Pengguna Produk dari aspek kegunaan, kelayakan dan ketepatan panduan pelatihan meningkatkan keterampilan interaksi sosial menggunakan teknik sosiodrama termasuk dalam kriteria sangat berguna, sangat layak, dan sangat tepat. Hasil uji ahli BK dan calon pengguna produk dari aspek kegunaan memiliki kriteria sangat berguna, artinya panduan meningkatkan keterampilan interaksi sosial menggunakan teknik sosiodrama sangat berguna dalam membantu konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya di bidang pribadi dan sosial siswa. Kriteria sangat layak, artinya menunjukkan bahwa panduan pelatihan meningkatkan keterampilan interaksi sosial menggunakan teknik sosiodrama sangat layak digunakan sebagai pedoman bagi konselor untuk meningkatkan interaksi sosial dengan prosedur yang terstruktur dan mudah dilaksanakan. Kriteria sangat tepat, artinya mengacu pada seberapa besar panduan yang dikembangkan dapat mengungkap dan menyampaikan informasi secara teknis, untuk menentukan nilai panduan interaksi sosial.

Hasil uji ahli media dari aspek kemenarikan, panduan meningkatkan keterampilan interaksi sosial menggunakan teknik sosiodrama dinilai menarik digunakan konselor dalam melatih keterampilan meningkatkan interaksi sosial menggunakan teknik sosiodrama, karena memiliki daya tarik visual yang menggambarkan isi panduan, penulisan dan gaya bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat memudahkan pengimplementasian dalam pelaksanaan pelatihan oleh konselor.

Setelah melalui tahap uji ahli BK, uji calon pengguna produk dan uji ahli media, dengan demikian panduan pelatihan meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa SMA/SMK memiliki keberterimaan sangat berguna, sangat layak, sangat tepat, sangat patut dan menarik. Oleh karena itu, panduan pelatihan ini sebagai media BK dapat digunakan konselor dalam memberikan layanan bimbingan khususnya meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teknik sosiodrama.

# Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa

*Desy Rukmana Apriani<sup>1</sup>, M.Iqbal Tawakkal<sup>2</sup>, Sunawi<sup>3</sup>*

---

## C. Penutup

### A. SIMPULAN

Produk yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini berupa buku panduan pelatihan meningkatkan keterampilan interaksi sosial menggunakan teknik sociodrama dengan bantuan *dialog socrates* untuk siswa SMA/SMK. Penelitian dan pengembangan sebagai pedoman konselor dalam membantu meningkatkan interaksi sosial pada siswa menggunakan teknik sociodrama. Pemberian bantuan dalam pelatihan berupa penyampaian informasi, pengarahan, pengorganisasian lingkungan belajar yang berguna bagi siswa dalam mengatasi berbagai kondisi atau permasalahan dari segi pribadi sosial.

### Referensi

- Grinnell, R. M., Jr., & Siegel, D. H. (1998). *The Place of Research in Social Work*. Itasca, IL: F. E. Peacock.
- Romlah, Tatiek. 2019. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sudariyanto. 2010. *Interaksi Sosial*. Semarang: PT Bengawan Ilmu
- Wulandari, T. A. (n.d.). *Materi Pengantar Sosiologi*, oneseach.id.